

PENGARUH SELF ASSESSMENT TERHADAP HASIL BELAJAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN ARTIKEL PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Santi Lisnawati¹, Halimah Siregar²

santilisnawati@fai.uika-bogor.ac.id

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor,

Abstract

Assessment of self-ability in learning has benefits to know the advantages and disadvantages of learning. This study aims to determine self-analysis of learning outcomes in CAR courses (classroom action research) on Islamic education subject. The objective this subject is ability to plan, implement and report the result of classroom action research. The method used in this study is the experimental method, namely two classes, each of which is a control and an experimental class. The results showed that there were differences in learning outcomes in class research subjects, the results of data analysis obtained t count value (t hit) that is 3.163 while t table for db 81 and alpha 0.05 is t table 1.671, because t count is greater than t table ($3.887 > 1.671$) then H_0 is rejected, with Significance (Sig. 2 tailed) of 0.002 that number is less than 0.005 ($0.002 < 0.005$). Thus there is an independent analysis of learning outcomes in CAR courses. CAR learning outcomes will be better if you use self-numbers. Students can easily find out their weaknesses and strengths, make feedback on existing results, and produce something better.

Keywords: *Study Results, Class Action Research, Self Assessment.*

Abstrak

Penilaian terhadap kemampuan diri dalam pembelajaran memiliki manfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self assessment* terhadap hasil belajar pada mata kuliah PTK (penelitian tindakan kelas) pada bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar ini meliputi kemampuan merencanakan penelitian, melaksanakan hingga menuliskannya dalam bentuk artikel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, terdapat dua kelas setara yang masing-masing sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata kuliah penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung (t hit) yaitu 3,163 sedangkan t tabel untuk db 81 dan alpha 0,05 yaitu t tabel 1,671, dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,887 > 1.671$) maka H_0 ditolak, dengan Signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,002 angka tersebut kurang dari 0,005 ($0,002 < 0,005$). Dengan demikian maka terdapat pengaruh *self assessment* terhadap hasil belajar pada mata kuliah PTK. Hasil belajar PTK akan lebih baik jika menggunakan penilaian diri terhadap pemahaman dan kinerja mereka sendiri. Mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya, melakukan umpan balik terhadap hasil evaluasi dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan diri, sehingga pada saat melakukan tes akhir mereka mendapat hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, *Self Assessment*.

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah dan melakukan publikasi karya ilmiah menjadi satu yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian. Menulis karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah menjadi masalah Nasional yang menjadi tantangan bangsa ini. Aturan pemerintah mencoba mengantisipasi dan mendorong publikasi ilmiah di kalangan mahasiswa semua tingkat, baik tingkat Sarjana, Magister maupun Doktor. Pangkal dari kemampuan menulis karya ilmiah didasari dari kemampuan dalam melakukan penelitian dengan benar. Kegiatan menulis pun merupakan sebuah kegiatan lanjutan setelah melakukan kegiatan membaca, sebagaimana dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 salah satu diantaranya terkait dengan ilmu yang dapat diperoleh melalui tulisan. Dalam Tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa ilmu ada kalanya di hati, di lisan dan di tulisan. Ilmu yang diikat dalam tulisan menunjukkan penguasaan pada kedua aspek lainnya.

Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai calon guru PAI memiliki tantangan yang sama pada setiap guru dimana kemampuan menulis karya ilmiah kelak menjadi syarat dalam peningkatan karirnya. Guru dengan kepangkatan golongan IV A akan naik ke golongan IV B harus memenuhi unsur pengembangan profesi yang di dalamnya guru dipersyaratkan untuk menulis karya tulis ilmiah (KTI) yang berbobot 12 angka kredit (Kunandar, 2013). Artinya kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bukan saja persoalan mahasiswa, namun juga para pendidik dituntut untuk mampu melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah.

Penelitian tindakan kelas pada bidang agama adalah penelitian yang kolaboratif yang dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas terkait mata pelajaran agama islam. Untuk dapat melakukan penelitian tentu perlu penguasaan pengetahuan tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan. Dengan sebab itu para mahasiswa calon guru diberikan pembekalan dalam penguasaan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Kemampuan menulis sesungguhnya dimiliki oleh setiap orang yang telah mencapai tingkat pendidikan sekurang-kurangnya sekolah dasar. Andrias yang dikutip Kunandar bahwa semua orang dengan batas tertentu dapat menulis baik fiksi maupun nonfiksi, dan batasan itu adalah sekolah dasar (Kunandar, 2013). Artinya seseorang yang dengan menamatkan sekolah dasar akan memiliki kemampuan menulis dan mengarang. Menulis adalah kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat (Dalman, 2012). Adam Malik,

wartawan yang pernah menjadi Wakil Presiden Era Orde Baru, hanya menduduki sekolah dasar sampai kelas 5 (Kunandar, 2013).

Dengan demikian melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah bukan sesuatu yang sulit terlebih bagi mahasiswa yang telah maju wawasan dan kemampuan berfikirnya. Akan tetapi kegiatan akademik di Perguruan Tinggi Islam masih banyak mengandalkan proses pembelajaran yang dibangun diatas tradisi verbal, kuliah atau ceramah yang didominasi oleh penyampaian materi oleh dosen secara monolitik (Hilmy, 2016). Maka sudah tentu mata kuliah dengan keluaran atau target capaian memiliki keterampilan akan sulit dicapai bila hanya mengandalkan verbal. Karena itu capaian dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas, disesuaikan dengan tuntutan keterampilan saat ini, mahasiswa mampu merencanakan, melaksanakan dan menuliskan hasil PTK. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan sebuah cara, salah satunya adalah cara penilaian, dalam hal ini kemampuan menilai pemahaman dan kinerja diri sendiri sangat diperlukan.

Self-assessment atau dalam istilah lain yaitu penilaian diri, *muhasabah*, introspeksi diri adalah kegiatan menilai diri sendiri terkait dengan objek yang akan dinilai. Kaitanya dengan pembelajaran maka peneilaian diri itu menilai diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan dalam penguasaan konsep, sikap diri, maupun keterampilan. Penilaian diri adalah teknik penilaian yang peserta didik menilai dirinya sendiri mengenai status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Jihad & Haris, 2009; Sudaryono, 2014). *Self assessment* atau penilaian diri adalah teknik penilaian yang peserta didik menilai dirinya sendiri mengenai status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Jihad & Haris, 2009; Sudaryono, 2014).

Langkah penilaian diri yaitu; 1) menentukan kompetensi yang akan dinilai, 2) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, 3) merumuskan format penilaian, 4) meminta peserta didik melakukan penilain diri, 5) mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik melakukan penilaian secara cermat dan objektif. 6) menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian yang diambil secara acak (Jihad & Haris, 2009; Sudaryono, 2014). Adapun manfaat dari penilaian diri menurut Haryati adalah; 1) menumbuhkan rasa

percaya diri, karena mereka diminta untuk menilai dirinya sendiri, 2) mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, 3) memberikan motivasi untuk membiasakan dan melatih jujur dan objektif (Haryati, 2009).

Kegiatan mengevaluasi diri sendiri lebih baik sebelum dinilai oleh orang lain. Umar bin Khattab RA menyatakan: “Koreksi dirimu sebelum dikoreksi pihak lain, timbang amalmu sebelum ditimbang di hari mahsyar. Sesungguhnya perhitungan kelak akan menjadi ringan apabila engkau mengevaluasinya hari ini” (Rahman, 2014). Dalam pendidikan Islam jelas menegaskan bahwa kemampuan dalam mengevaluasi diri sangat bermanfaat bagi pelajar dalam memperbaiki hasil belajar mereka. Dengan demikian penilaian diri merupakan salah satu cara menilai kemampuan diri sendiri yang dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan muridnya menilai kemampuan atas dirinya sendiri, dengan tahapan dan cara-cara yang benar penilaian diri memiliki manfaat dalam menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Penilaian diri yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, apabila dilanjutkan dengan tindak lanjut dari apa yang belum dikuasai. Teknik penilaian diri yang baik pun mampu mengantarkan pada kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam hal ini kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dapat diatasi dengan kemampuan dan kemauan yang ada dalam diri mahasiswa. Hasil belajar sangat terkait dengan tujuan dari pembelajaran. Secara filosofis tujuan pembelajaran mencakup aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis dimana ketiganya membentuk sebuah sistem yang komprehensif dalam menyusun sumber ajaran dalam pendidikan, langkah implementasi dan juga kebermanfaatannya (Rohman & Hairudin, 2018).

Hasil belajar merupakan suatu ukuran yang ingin dilihat setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar adalah sebuah tolak ukur seberapa jauh seorang peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru (Haryati & Usodo, 2013). Hasil belajar yang dicapai merupakan ujung dari proses dari belajar yang telah dilakukan, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Rahmayani mendefinisikan Hasil belajar dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Rahmayani, 2011). Hasil belajar terkait dengan perbuatan, nilai, sikap dan keterampilan merupakan hasil belajar yang sesungguhnya. Artinya tidak saja secara pengetahuan terdapat perubahan namun jauh

lebih penting adalah sikap yang positif dan terus lebih baik dan juga keterampilan yang dikuasai.

Beberapa pakar sepakat bahwa hasil belajar itu meliputi tiga kategori ranah yakni aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Dalam ranah kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, menurut bloom segala usaha yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif tersebut memiliki enam jenjang proses, yang mana dimulai dari jenjang terendah sampai jenjang teratas yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai.

Krathwohl dan kawan kawan merincikan ranah afektif ke dalam lima jenjang yaitu: receiving (menerima), responding (menanggapi), valuing (menilai), organization (mengatur) dan *charecterization by value complex* (krakterisasi dengan suatu nilai). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Setelah peserta didik memahami sesuatu dan mau menerima, lalu di tunjukan dengan prilaku atau perbuatan tertentu. Dengan demikian hasil belajar adalah akumulasi perubahan sistematis yang nampak pada seseorang sebagai akibat belajar baik berupa pemahaman, sikap atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui hasil belajar dapat dilihat tingkat perubahan yang dialami pelajar.

Hasil belajar tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Para ahli berpendapat bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri peserta didik meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Secara mikro seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pun dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara langsung. Jika metode, media maupun alat evaluasi yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, maka sudah tentu hasil belajar yang ditargetkan tidak akan tercapai.

Peran diri sendiri dalam belajar sangat menentukan hasil. Bagaimana mahasiswa menyiapkan diri dalam belajar, usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mencapai target pembelajaran, hal tersebut akan mengantarkan kepada hasil belajar yang maksimal. Faktor internal mahasiswa tentu akan jauh lebih penting dibandingkan dengan sebagai apapun faktor luar diri mahasiswa jika tidak ada kemauan diri sendiri untuk berubah maka mustahil hasil belajar akan dicapai.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diidentifikasi dari setiap komponen yang terlibat di dalamnya yaitu; faktor mahasiswa sendiri, dosen, kurikulum, metode yang digunakan, media pembelajaran, alat evaluasi, lingkungan atau budaya kampus. Kember menggambarkan model yang menunjukkan bagaimana komponen-komponen yang diorganisasikan oleh guru dapat mempengaruhi belajar siswa (Kember, 2012). Konsep pembelajaran, refleksi dari mengajar, faktor penentu siswa, pendekatan mengajar guru, desain kurikulum, institusi, pendekatan belajar siswa dan diakhiri bagaimana hasil belajar siswa.

Pendidik profesional diindikatori dengan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu prosedur dalam melakukan penelitian dikombinasikan dengan tindakan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran, penelitian tindakan sendiri diartikan Ebbutt yang dikutip Hopkins ... *is about the systematic study of attempts to improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflection upon the effect of those actions* (Hopkins David, 1993).

Penelitian tindakan adalah studi sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok partisipan dengan praktek atau tindakan yang didasarkan kepada hasil refleksi. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, kepala sekolah, peserta didik) dengan menggunakan metode refleksi dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2010). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu cara melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif dimana guru maupun peneliti bekerja sama dalam melakukan tindakan perbaikan di kelas, juga melaporkan kegiatan tersebut dengan cara yang ilmiah sebagai sebuah penelitian. Keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu kompetensi dalam mata kuliah tersebut, yang dipelajari mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengukur pengaruh metode *Self- Assessment* (Hanafi, 2013; Mahayukti, Gita, Suarsana, & Hartawan, 2017; Suarta, Hardika, Sanjaya, & Arjana, 2015; Wilujeng, 2014), model *Authentic Assessment* (Kristiana, 2014; Wangid, Mustadi, Senen, & Herianingtyas, 2017), dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga banyak dikaji dan diteliti dengan beberapa model pembelajaran (Daud, 2012; Fitri & Derlina, 2015; Hayati, Supardi, & Miswadi, 2013; Jagantara, Adnyana, & Widiyanti, 2014; Kulsum & Hindarto, 2011; Nuryana & Sugiarto, 2012; Rahayu, Susanto, & Yulianti, 2011; Rahmayani, 2011; Setiawan, 2008; Situmorang, 2013; Sofiani, 2011; Susilawati, Nilakusmawati, Fauziah, & Saputro, 2018; Wardani, Widodo, & Priyani, 2009; Yuniastuti, 2016). Namun, belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang tindakan kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan pengaruh model *Self Assessment* terhadap hasil belajar penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan apakah terdapat pengaruh *self assessment* terhadap hasil belajar penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa mendapatkan mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada semester genap, penelitian dilakukan selama semester

genap tahun akademik 2016/2017, yakni bula Februari hingga Juni 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Variabel *self assessment* merupakan variabel yang memberi pengaruh, istilah lain sebutannya yaitu variabel perlakuan atau *treatment variable*, variabel bebas atau *independent variable*, variabel eksperimen, variabel intervensi. Variabel yang diukur sebagai akibat dari perlakuan dinamakan *dependent variable*, yang masuk dalam istilah variabel ini yaitu hasil belajar penelitian tindakan kelas. Pengaruh dalam eksperimen dirancang dalam suatu desain yang dinamakan desain eksperimen (Sukmadinata, 2016:195).

Desain eksperimen yang digunakan penelitian ini dengan pola *posttest – only control group design* (Gall, Gall, & Borg, 2003) sebagai berikut;

Kelompok	Perlakuan	<i>posttest</i>
A	X	→ O
B		→ O

Terdapat dua kelompok atau kelas dengan kesetaraan pada A dan B, kelas A mendapat perlakuan *self assessment* pada kegiatan evaluasi pembelajarannya. Sedangkan kelas B tidak menggunakan *self assessment* keduanya mengerjakan tugas yang sama sebagai bahan pengambilan hasil belajar. Namun keduanya memiliki perlakuan yang berbeda yaitu tidak semua kelas menggunakan *self assessment*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam pada semester 6 yang mengikuti mata kuliah penelitian tindakan kelas, berjumlah 126 mahasiswa. Mereka terbagi dalam 3 kelas, yang terbagi secara natural, bukan atas dasar penggolongan kepandaian atau apapun. Mereka setara, hanya terbagi pada kelas siang dan pagi. Kelas pagi dua kelas dan kelas siang satu kelas. Dalam penelitian ini menggunakan sampel random yang telah terkondisikan, yaitu pada kelas A dan B yang mengambil kuliah pada jam yang setara. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu memerlukan hasil pengukuran yaitu berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penelitian tindakan kelas.

Tagihan akhir perkuliahan penelitian tindakan kelas yaitu berupa pelaporan hasil penelitian tindakan kelas berupa artikel. Penilaian artikel mengacu kepada kisi-kisi tes penelitian tindakan kelas diadopsi dari yang telah dikembangkan oleh Dirjen Dikti yang dikutip Kunandar sebagai berikut (Kunandar, 2013);

Tabel 1.1
Kisi-kisi Tes Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Abstrak	Terdapat tiga unsur masuk dalam abstrak yaitu; latarbelakang dan tujuan, prosedur penelitian dan hasil penelitian
2.	Pendahuluan	Terdapat empat hal dalam pendahuluan yaitu; 1) latar belakang masalah lengkap dengan deskripsi masalah data awal yang menunjukkan akar terjadinya masalah, deskripsi lokasi dan waktu, dan pentingnya masalah diselesaikan, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian dan 4) manfaat penelitian
3.	Kajian Teori	Terdapat teori terkit yang memberi petunjuk pada pelaksanaan penelitian, argumen teoritis penulis yang menunjukkan ada upaya-upaya yang memungkinkan dalam meningkatkan mutu penelitian tindakan kelas, dan pernyataan penelitian atau hipotesis tindakan
4.	Pelaksanaa Penelitian	Terdapat deskripsi tahapan siklus penelitian, instrumen, validasi tindakan dan cara refleksi Tindakan yang dilakukan memenuhi kriteria; rasional artinya berbasis pada akar masalah, feasible artiya dapat dilaksanakan, collaborative artinya terdapat kolaborasi dengan tema sejawat, jumlah siklus lebi dari satu.
5.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Terdapat deskripsi setiap siklus yang meliputi; perencanaan; diuraikan tindakan yang diakukan dan terlihat bedanya dengan pembelajaran biasa. Pelaksanaan; uraikan peaksanaan tindakan. Pengamatan; terdapat deskripsi hasil pengamatan. Refleksi; memuat penjelasan tentang keberhasilan, kelemahan dan perbaikan yang dapat dilakukan serta rencana yang dilakukan pada tahap berikutnya. Merangkum hasil perubahan setiap silus dalam tabel, dan Pembahasan hasil penelitian berdasar pada temuan penelitian.
6.	Kesimpulan dan Rekomendasi	Hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat saran untuk penerapan hasil.
7.	Daftar Pustaka	Penulisan yang sesuai dengan ketentuan dan konsisten.

Validasi instrumen *self- assessment* dilakukan dengan proses validasi teoritik dan empirik. Secara teoritis menggunakan validitas logis dengan melihat kesesuaian butir tes dengan indikator yang ditentukan, serta dengan melihat keseluruhan kompetensi yang terdapat pada mata kuliah penelitian tindakan kelas. Secara validitas

empiris dilakukan dengan menguji coba instrumen pada kelompok setara yang bukan dari subyek dalam penelitian ini. Penghitungan reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha (Djaali & Muljono, 2008).

Teknik analisis data dengan melakukan uji signifikansi perbedaan dua rata-rata menggunakan uji $-t$. Metode statistik ini digunakan untuk data yang dianalisis berskala rasio atau berskala interval. Untuk penghitungannya dengan menggunakan alat bantu analisis atau penghitungan yaitu SPSS 18.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil validitas dan reliabilitas instrumen *self-assessment* telah memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan indeks validitas yang diperoleh yaitu di atas 0,3 dan reliabilitas 0,81. Dalam melakukan analisis data penelitian dipenuhi syarat uji dengan menentukan normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis data dalam desain eksperimen. Kedua uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Pada uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji ini ditunjukkan pada tabel 1. Untuk mengetahui apakah data ini termasuk normal, maka dapat melihat angka hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0,207, angka ini lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini termasuk dalam data normal.

Tabel 1.2
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,96487982
Most Extreme	Absolute	,171
Differences	Positive	,164
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Adapun uji homogenitas sebagaimana terdapat pada hasil uji Test of Homogeneity of Variances terdapat angka signifikansi 0.973 dimana angka ini lebih besar dari 0,05 dengan demikian maka data hasil belajar termasuk homogen.

Tabel 1.3
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,123	4	32	,973

Kemudian melakukan uji t pada dua data hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji terdapat pada tabel 3. Berdasarkan data pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung (t hit) yaitu 3,163, sedangkan t tabel untuk db 81 dan alpha 0,05 yaitu t tabel 1,671. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima (Kadir, 2010:197). Dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,887 > 1,671$) maka H_0 ditolak. Angka signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,002. Nilai angka sig tersebut kurang dari 0,005 ($0,002 < 0,005$). Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam uji independent sample t test, H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PTK pada kelompok A dan Kelompok B.

Tabel 1.4
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H a s i l B e l a j a r	Equal variances assumed	5,471	,022	3,163	81	,002	3,118	,986	1,156	5,079
	Equal variances not assumed			3,050	54,60	,004	3,118	1,022	1,069	5,166

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan kelas. Mahasiswa dilatih dalam melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri. Penilaian diri dilakukan bukan sebatas menilai diri tanpa ada upaya perbaikan, jika dilakukan sembarang tanpa memberikan panduan, arahan dan penjelasan kriteria yang jelas maka bias jadi hasil yang ditemukan adalah hasil sembarang, bukan pertimbangan matang. Karena itu dalam penilaian diri mahasiswa diberikan kriteria yang jelas dalam menilai, kemudian melakukan umpan balik hasil penilaian. Melalui penilaian diri ini mereka akan terlatih dalam menemukan kelemahan dan kekurangan diri, mereka dapat melakukan perbaikan atas kehendak sendiri. Artinya melakukan penilaian perlu dilakukan perencanaan, memperhatikan tujuan dan fungsi dari penilaian, memperhatikan pelaksanaan penilaiannya, keberhasilan dalam merencanakan, melaksanakan penilaian merupakan barometer dalam pelaksanaan pembelajaran (Mustikawan, 2011).

Penilaian diri memiliki sejumlah manfaat, Haryati memaparkan bahwa di antara manfaat penilaian diri yaitu; mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri,serta

memberikan motivasi untuk membiasakan dan melatih jujur dan objektif (Haryati, 2009). Bila mahasiswa dapat melakukan tindakan atas kelemahan diri dalam belajar, mereka memperbaikinya maka sudah tentu akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa pada kelas perlakuan dan kontrol yaitu rerata kelas kontrol 81,68 dan rerata kelas perlakuan 81,68 dengan selisih perbedaan 3,12. Artinya mahasiswa yang mendapat perlakuan cara penilaian yaitu dengan melakukan penilaian diri memiliki hasil yang lebih baik. Mereka mampu menilai diri dengan akurat sebelum penilaian orang lain dilakukan.

Hasil belajar mata kuliah penelitian tindakan kelas ini berupa keterampilan dalam melakukan penelitian di kelas yang bersifat reflektif. Menurut Prahmana, Yaya & Darhim, pembelajaran berbasis riset memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan keterampilan meneliti (Prahmana, Kusumah, & Darhim, 2016). Dalam penelitian ini sudah jelas bahwa mata kuliah yang diajarkan bernama PTK karena itu agar mendapatkan sebuah pengalaman PTK sejak awal perkuliahan mahasiswa perlu memahami kemampuan dirinya melalui penilaian diri. Cara kerja penilaian diri memiliki kesamaan dengan pembelajaran reflektif (*reflective learning*), dimana pembelajar berpikir tentang konteks yang dihadapi, kemudian memutuskan untuk melakukan perubahan perbaikan. Pembelajaran reflektif sebuah cara belajar yang melibatkan proses refleksi tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Dalam konteks ini mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas, sesungguhnya telah melakukan tindakan reflektif dan teknik penilaian diri menjadi penguat dalam system belajar mahasiswa untuk terus melakukan perbaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penilaian diri merupakan penilaian yang penting dalam pembelajaran yang menuntut tindakan reflektif dan perbaikan diri. Penilaian diri perlu direncanakan dan diperhatikan pelaksanaannya, dengan menyusun kriteria penilaian, indikator keberhasilan, petunjuk pengerjaan serta umpan balik hasil penilaian diri yang jelas. Tahapan dan pelaksanaan penilaian yang baik akan menghasilkan hasil penilaian yang akurat. Terdapat pengaruh *self assessment* terhadap hasil belajar penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Ibn Khaldun Bogor. Mereka yang melakukan penilaian diri dan memperbaiki kelemahan-kelamahan yang didapati cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Melalui penilaian diri melatih jujur terhadap diri dan percaya diri sendiri merupakan manfaat lebih dari melakukan penilaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243–255.
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fitri, M., & Derlina. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Inpafi*, 3(2), 89–96.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research*. Boston: Peardon Education, Inc.
- Hanafi, M. M. (2013). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar Mesir Cabang- Indonesia.
- Hariyati, E., & Usodo, B. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Problem Based Learning (PBL) pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Multiple Intelligences Siswa SMP Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(7).
- Haryati, M. (2009). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hayati, M. N., Supardi, K. I., & Miswadi, S. S. (2013). Pengembangan Pembelajaran IPA SMK dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 2(1), 177–184.
- Hilmy, M. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani.
- Hopkins David. (1993). *A teacher's Guide to Classroom Reserach*. London: Open University Press.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3).
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Kember, D. (2012). *Action learning and Action Research*. London: Stylus Publishing.
- Kristiana, A. I. (2014). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Authentic Assessment pada Mata Kuliah Aljabar Linier Prodi Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Jember. *Kadikma*, 5(3), 89–98.

- Kulsum, U., & Hindarto, N. (2011). Penerapan Model Learning Cycle pada Sub Pokok Bahasan Kalor untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 128–133.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahayukti, G. A., Gita, I. N., Suarsana, I. M., & Hartawan, I. G. N. Y. (2017). The Effectiveness of Self-Assessment Toward Understanding the Mathematics Concept of Junior School Students. *IRJEIS*, 3(6), 110–118.
- Mustikawan, A. (2011). Evaluasi Sistem Penilaian di PTAI. *Jurnal El-Hikmah*, IX(1), 91–105.
- Nuryana, E., & Sugiarto, B. (2012). Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1), 83–91.
- Prahmana, R. C. I., Kusumah, Y. S., & Darhim. (2016). Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Penelitian Pendidikan Matematika melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Beta (Jurnal Tadris Matematika)*, 9(1), 1–14.
- Rahayu, E., Susanto, H., & Yulianti, D. (2011). Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 106–110.
- Rahman, Y. A. (2014). Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah dalam Layanan Customer. *EKBISI*, VIII(2), 123–134.
- Rahmayani, M. (2011). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Berbasis Camtasia Studio terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohman, M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Setiawan, I. G. A. N. (2008). Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Laboratorium Singaraja. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42–59.
- Situmorang, M. (2013). Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA Melalui Inovasi Pembelajaran dan Integrasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Semirata FMIPA Universitas Lampung* (pp. 237–246).
- Sofiani, E. (2011). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Listrik Dinamis (Quasi Eksperimen di SMP Negeri 1 Sukajaya Kab. Bogor)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Suarta, I. M., Hardika, N. S., Sanjaya, I. G. N., & Arjana, I. W. B. (2015). Modul Authentic Self-Assessment dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 46–57.
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The Evaluation of Authentic Assessment Implementation of Curriculum 2013 In Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104–115.
- Wardani, S., Widodo, A. T., & Priyani, N. E. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains Berorientasi Problem-Based Instruction. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 391–399.
- Wilujeng, T. T. R. (2014). Metode Self-Assessment sebagai Metode Alternatif dalam Melakukan Evaluasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 10–19.
- Yuniastuti, E. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 80–88.